

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **A. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Karangrejo**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Karangrejo karena nilai  $t_{hitung}$  variabel kecerdasan emosional 7,043. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,681 ( $7,043 > 1,681$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Karangrejo.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Junaenah Misbah dalam bukunya Pendidikan Islam dalam perspektif teori dan praktik. Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan agama, yakni agama Islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak.<sup>91</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan usaha orang dewasa yang bertakwa secara sadar untuk mengarahkan dan membimbing perkembangan fithrah (kemampuan dasar) anak didik melalui nilai-nilai

---

<sup>91</sup>Junaenah Misbah, *Pendidikan Islam...*, hal. 105-106

ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.<sup>92</sup> Anak didik yang dimaksud jika dalam konteks pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah anak dari kedua orang tua, sehingga yang berperan dalam proses pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah orang tua si anak tersebut. Sedangkan kecerdasan emosional menurut para ahli adalah kemampuan yang merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengolah dan mengendalikan emosi dirinya. Secara spesifik Daniel Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih- lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir; berempati dan berdo'a.<sup>93</sup>

Hal ini dapat diketahui bahwa anak yang mendapat pendidikan agama Islam di rumah (lingkungan pendidikan informal) lebih mampu menguasai emosinya dibandingkan anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama di rumah sama sekali. Mereka yang mendapat pendidikan agama lebih memiliki sikap yang ulet dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan dan cobaan hidup yang dialami oleh mereka.

Dari teori Junaenah diatas yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan emosional maupun spiritual siswa dan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh

---

<sup>92</sup>Muzayin Arifin, *Kapita...*, hal. 20.

<sup>93</sup>Daniel Goleman, *Emotional...*, hal. 45.

terhadap kecerdasan emosional siswa yang dibuktikan dengan diperolehnya  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yakni  $7,043 > 1,681$ .

### **B. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Karangrejo**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Karangrejo karena nilai  $t_{hitung}$  variabel kecerdasan spiritual 2,361. Nilai tersebut lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  1,681 ( $2,361 > 1,681$ ). Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Karangrejo.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Junaenah Misbah dalam bukunya Pendidikan Islam dalam perpektif teori dan praktik. Beliau mengungkapkan bahwa pendidikan agama, yakni agama Islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak.<sup>94</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan upaya upaya mendidikkan agama islam atau ajaran agama Islam dan nilai- nilainya, agar menjadi *way*

---

<sup>94</sup>Junaenah Misbah, *Pendidikan Islam...*, hal. 105-106

*of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.<sup>95</sup> Dalam konteks pendidikan agama Islam dalam keluarga yang mengupayakan mendidikan agama Islam agar menjadi nilai-nilai yang terinternalisasi dalam diri anak adalah orang tua si anak. Seperti yang diapaparkan oleh Mufidah dalam bukunya psikologi keluarga Islam berwawasan gender bahwa keluarga setidaknya memiliki tujuh fungsi, diantaranya adalah fungsi edukatif dan fungsi religius.<sup>96</sup> Berdasarkan fungsi edukatif dan fungsi religius dapat diketahui bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik (mengajarkan, membiasakan, dan memberi contoh) anak terutama tentang agama, yakni agama Islam.

Seorang anak yang dididik agama dalam keluarga (lingkungan informal pendidikan) ditengarai akan memiliki kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual sendiri bermakna kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama, mampu memahami makna hidup, menghargai perbedaan pendapat dengan hati yang lapang. Sedangkan menurut ahli, misalnya Danah Zohar dan Ian Marshall mengartikan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan yang lainnya.<sup>97</sup>

---

<sup>95</sup>Muhaimin, *et. al, Paradigma Pendidikan...*, hal. 30.

<sup>96</sup>Mufidah, *Psikologi Keluarga...*, hal. 43

<sup>97</sup>Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual...*, hal. 4

Dari teori Junaenah diatas yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan emosional maupun spiritual siswa dan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terbukti bahwa pendidikan agama Islam dalam keluarga berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa yang dibuktikan dengan  $t_{tabel} > t_{hitung}$  yakni  $2,361 > 1,681$ .

### **C. Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Karangrejo**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa kelas X Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Karangrejo. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil dari uji MANOVA bahwa jika  $sig < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hasil dari uji MANOVA menunjukkan bahwa nilai sig pada tabel adalah  $0,046$  ;  $0,046$  ;  $0,047$  ;  $0,015$ , jadi semuanya menunjukkan bahwa  $sig < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

Jadi teori yang dikemukakan oleh Junaenah bahwa pendidikan islam dalam keluarga sangat menentukan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa benar dan diperkuat dengan hasil penelitian dari peneliti yang menunjukkan nilai signifikansi kurang dari  $0,05$ .

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pengaruh pendidikan agama Islam dalam keluarga memberikan pengaruh yang lebih besar pada

kecerdasan emosional anak. hal ini dapat diterima karena inti dari ajaran Islam adalah akhlak. sedangkan akhlak manifestasinya dalam kecerdasan seseorang lebih nampak pada kecerdasan emosional, karena kecerdasan emosional merupakan kecerdasan yang bersinggungan langsung antara sikap seseorang dengan orang lain.